

Kesehatan Bank dan Kebijakan Dividen: Pengaruh Bopo Terhadap Dividend Payout Ratio pada Bank di BEI 2021–2024

Saphira Angelia¹, Tri Joko Prasetyo²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: saphiraangelia@gmail.com

Abstract: *This study examines the relationship between bank soundness measured using the CAMEL approach and the Dividend Payout Ratio of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period, with particular attention to managerial efficiency represented by BOPO. A quantitative approach with an associative research design is applied. Secondary data are collected from annual financial reports and dividend distribution reports. The sample is selected through purposive sampling, resulting in 20 banks with a total of 80 observations. Data analysis is performed using multiple linear regression with the assistance of SPSS, preceded by descriptive statistics and classical assumption tests. The simultaneous test indicates that CAR, NPL, BOPO, ROA, and LDR jointly influence the Dividend Payout Ratio. The partial test shows that CAR has a significant negative effect on the Dividend Payout Ratio, whereas LDR has a significant positive effect. In contrast, NPL, BOPO, and ROA do not show significant effects at the 5 percent significance level. The coefficient of determination suggests that the CAMEL variables explain only a limited portion of the variation in the Dividend Payout Ratio, indicating that other factors beyond the research model also contribute to banking dividend policy. These findings suggest that dividend policy in the banking sector during the observation period tends to respond more strongly to capital strengthening priorities and intermediation or liquidity dynamics than to credit risk, operational efficiency, or asset profitability.*

Keywords: Banking; BEI; BOPO; CAMEL; Dividend Policy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan CAMEL terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan penekanan pada efisiensi manajerial yang diproksikan oleh BOPO. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan pembagian dividen. Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 20 bank dengan total 80 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, didahului statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Secara parsial, CAR berpengaruh negatif signifikan, sedangkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sementara itu, NPL, BOPO, dan ROA tidak berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan penjelasan model masih terbatas, sehingga kebijakan dividen perbankan juga dipengaruhi faktor lain di luar CAMEL. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen bank pada periode penelitian lebih peka terhadap prioritas penguatan permodalan serta dinamika intermediasi dan likuiditas daripada risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas aset.

Kata kunci: BEI; BOPO; CAMEL; Kebijakan Dividen; Perbankan.

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu pilar utama yang menopang stabilitas sistem keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari sisi kelembagaan, cakupan industrinya sangat luas. Lembaga Penjamin Simpanan mencatat terdapat 1.713 bank peserta penjaminan per Januari 2023, yang terdiri atas 106 bank umum serta 1.607 bank perkreditan rakyat dan bank pembiayaan rakyat syariah. Besarnya jumlah tersebut mencerminkan luasnya jangkauan layanan perbankan dan menguatkan pentingnya pengawasan berkelanjutan terhadap tingkat kesehatan bank.

Dalam kaitannya dengan pasar modal, salah satu informasi yang sering menjadi perhatian investor adalah kebijakan dividen, khususnya Dividend Payout Ratio, yaitu perbandingan dividen yang dibagikan terhadap laba bersih (Artikanaya dan Gayatri, 2020). Rasio ini kerap dipahami sebagai sinyal mengenai stabilitas perusahaan dan konsistensi komitmen kepada pemegang saham. Namun, praktik pembagian dividen pada perbankan tidak selalu seragam, baik antarbank maupun antarperiode, sehingga memunculkan variasi yang perlu dijelaskan secara empiris.

Gejala tersebut tampak pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021 sampai dengan 2024. Pada beberapa bank, laba bersih cenderung meningkat secara bertahap, tetapi Dividend Payout Ratio justru melonjak atau tetap berada pada tingkat tinggi. Sebagai ilustrasi, data yang digunakan menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio BBNI meningkat dari 7,5 persen pada 2021 menjadi 48,1 persen pada 2024. BNGA bertahan pada kisaran tinggi sekitar 43 sampai dengan 46 persen, sementara BDMN meningkat hingga 40 persen pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen tidak semata-mata ditentukan oleh besaran laba, tetapi juga dipengaruhi kondisi fundamental dan pertimbangan kehati-hatian perbankan, termasuk efisiensi operasional serta profil risiko.

Untuk memahami perbedaan Dividend Payout Ratio tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka CAMEL yang mencakup permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas sebagai pendekatan penilaian kesehatan bank (Carolina dkk., 2016). Dari komponen tersebut, aspek manajemen menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Efisiensi manajerial diproksikan melalui BOPO, yaitu perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Secara konseptual, BOPO yang lebih rendah mencerminkan efisiensi yang lebih baik sehingga dapat memperluas ruang bagi bank untuk mempertahankan kinerja dan membagikan dividen. Sebaliknya, BOPO yang tinggi berpotensi menekan kinerja dan mendorong kebijakan dividen yang lebih konservatif (Maulida dan Arfiansyah, 2024; Pawiati dan Faiqoh, 2024). Dengan demikian, BOPO dipandang relevan untuk menjelaskan keterkaitan antara kondisi operasional bank dan besaran Dividend Payout Ratio.

Urgensi penelitian juga terkait dengan karakter kebijakan dividen perbankan yang berada dalam kerangka tata kelola dan pengawasan regulator. Otoritas Jasa Keuangan mengatur kewajiban bank memiliki kebijakan dividen dan memberikan kewenangan untuk menunda, membatasi, atau melarang pembagian dividen dalam ketentuan tata kelola bank umum. Konsekuensinya, bank perlu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan kebutuhan menjaga ketahanan internal, seperti kecukupan modal, kualitas aset, dan likuiditas.

Dari sisi teori, preferensi investor terhadap dividen yang lebih pasti dibandingkan keuntungan modal yang belum terealisasi sejalan dengan Bird in the Hand Theory (Gordon dan Lintner, 1963; Brigham dan Houston, 2018). Namun, preferensi tersebut tetap harus ditempatkan dalam konteks karakteristik industri perbankan yang menuntut prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komponen CAMEL terhadap Dividend Payout Ratio pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021 sampai dengan 2024, dengan penekanan pada BOPO sebagai indikator efisiensi manajerial yang diperkirakan memengaruhi Dividend Payout Ratio. Selain memperkaya temuan empiris karena hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan terkait peran profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap Dividend Payout Ratio, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan dividen yang berkelanjutan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor dan regulator dalam menilai sinyal kesehatan bank melalui indikator operasional dan indikator keuangan (Miswanto, Fatona, dan Diana, 2022; Yunisari dan Triyonowati, 2021; Putri, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan rancangan asosiatif untuk menilai keterkaitan rasio CAMEL dengan Dividend Payout Ratio (DPR) pada emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2021–2024. Metode kuantitatif dipilih karena informasi yang digunakan berupa data angka yang dapat diuji secara statistik untuk membuktikan dugaan hubungan antara variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi dimaknai sebagai himpunan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dikaji dan kemudian digeneralisasikan hasilnya (Sugiyono, 2021). Sampel, sebaliknya, merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai wakil dalam penelitian (Arikunto, 2019).

Pemilihan sampel dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan pertimbangan kriteria yang ditetapkan peneliti. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan berada dalam sektor perbankan dan tetap tercatat serta aktif di BEI selama 2021–2024; dan (2) perusahaan menyediakan laporan keuangan tahunan serta data pembagian dividen pada periode yang sama. Dengan ketentuan ini, terpilih 20 bank. Karena setiap bank diamati selama empat tahun, jumlah unit data yang dianalisis menjadi 80 pengamatan (20 bank \times 4 tahun). Data yang dianalisis termasuk data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan informasi dividen yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan di BEI untuk periode 2021–2024.

Variabel terikat penelitian adalah DPR, yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar laba bersih dialokasikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, sehingga mencerminkan kebijakan dividen perusahaan (Miller & Modigliani, 1961). Variabel bebas disusun berdasarkan lima aspek CAMEL. Aspek kecukupan modal (capital adequacy) diwakili oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) (Jati & Firdaus, 2019). Kualitas aset (asset quality) dicerminkan oleh Non-Performing Loan (NPL) (Pratama & Lestari, 2019). Aspek manajemen (management) ditangkap melalui BOPO sebagai indikator efisiensi operasional (Aji, 2021). Aspek laba (earnings) diukur dengan Return on Assets (ROA) untuk menggambarkan kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset (Yuliana & Hartono, 2020). Adapun likuiditas (liquidity) direpresentasikan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai ukuran kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek dan pengelolaan dana pihak ketiga (Jati & Firdaus, 2019).

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Tahap awal analisis adalah penyajian statistik deskriptif untuk menggambarkan sebaran data, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku (Sugiyono, 2019). Setelah itu, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup: (1) normalitas residual, (2) multikolinearitas yang ditinjau dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), (3) heteroskedastisitas yang dapat diuji melalui uji Glejser atau evaluasi pola sebar residual, serta (4) autokorelasi apabila diperlukan, misalnya dengan statistik Durbin–Watson.

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena teknik ini sesuai untuk menilai pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2021). Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap DPR dianalisis dengan uji *t*, sedangkan pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama dianalisis dengan uji *F*. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2024). Penentuan signifikansi mengacu pada nilai sig., yakni nilai sig. < 0,05 menunjukkan pengaruh yang bermakna, sedangkan nilai sig. > 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak bermakna.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 untuk menangkap dinamika kinerja keuangan serta kebijakan pembagian dividen pada masa pemulihan pascapandemi. Sampel penelitian terdiri dari 20 bank dengan 4 tahun pengamatan sehingga total observasi berjumlah 80. Gambaran umum data ditunjukkan melalui statistik deskriptif pada Tabel 4.1. DPR

memiliki rata-rata 0,258 ($\approx 25,8\%$) yang mengindikasikan bahwa secara rata-rata bank membagikan sekitar 25,8% laba bersih dalam bentuk dividen.

Nilai maksimum DPR mencapai 0,934 yang menunjukkan adanya bank yang membagikan dividen sangat tinggi pada periode tertentu. CAR memiliki rata-rata 0,508 dengan sebaran yang lebar, yang menandakan perbedaan kekuatan permodalan antarbank sampel. NPL rata-rata 0,026 mengindikasikan tingkat kredit bermasalah relatif rendah pada umumnya, meskipun nilai maksimum 0,131 menunjukkan adanya bank dengan risiko kredit lebih tinggi. BOPO rata-rata 0,782 menunjukkan efisiensi operasional pada tingkat menengah dengan variasi cukup besar, sedangkan ROA rata-rata 0,016 menunjukkan profitabilitas aset relatif rendah–sedang dengan maksimum 0,084. LDR memperlihatkan variasi sangat tinggi hingga maksimum 156, yang mencerminkan perbedaan agresivitas intermediasi antarbank dan potensi perbedaan skala/penyajian rasio dalam data.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
DPR	0.0000000000	0.9340059155	0.2584591698	0.2229211367	0.2232982509
CAR	0.1285073525	7.0668526290	0.5077786005	0.2657577995	1.0684298860
NPL	0.0002388830	0.1306353133	0.0255828807	0.0243938613	0.0219409209
BOPO	0.3619606439	3.7892505310	0.7821114151	0.7220497179	0.4034095455
ROA	0.0013535472	0.0840932813	0.0164420054	0.0135378376	0.0139669468
LDR	0.3908148507	156.0162165000	5.6900625170	0.9355318674	23.4620180400

Catatan: Statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik data (minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi) sebelum pengujian inferensial.

Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil normalitas berdasarkan grafik P–P Plot menunjukkan titik residual menyebar mengikuti garis diagonal sehingga residual dapat dianggap berdistribusi normal. Heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot menunjukkan titik menyebar acak di atas dan di bawah sumbu nol sehingga tidak terindikasi heteroskedastisitas. Namun, uji multikolinearitas menunjukkan adanya indikasi korelasi kuat pada sebagian variabel, khususnya CAR dan LDR yang memiliki VIF di atas 10, sehingga hasil estimasi pada variabel tersebut perlu diinterpretasikan dengan kehati-hatian. Sementara itu, NPL dan BOPO tidak menunjukkan gejala multikolinearitas karena VIF mendekati 1. Nilai VIF ROA pada tabel tercantum 0,018 (secara konsep VIF umumnya ≥ 1), sehingga bagian ini idealnya dicek kembali pada output SPSS untuk memastikan tidak terjadi salah ketik/format.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	0.075	13.279
NPL	0.945	1.058
BOPO	0.983	1.018
ROA	0.983	0.018
LDR	0.074	13.462

Catatan: Kriteria umum multikolinearitas adalah tolerance > 0,10 dan VIF < 10; nilai VIF yang tinggi mengindikasikan korelasi antarvariabel independen.

Hasil regresi linear berganda pada Tabel 4.3 menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel terhadap DPR. CAR, NPL, dan BOPO memiliki koefisien negatif, sedangkan ROA dan LDR memiliki koefisien positif. Koefisien CAR sebesar -0,212 menandakan bahwa peningkatan CAR cenderung diikuti penurunan DPR. NPL sebesar -0,934 dan BOPO sebesar -0,018 juga menunjukkan hubungan berlawanan arah terhadap DPR. Sebaliknya, ROA sebesar 3,240 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan DPR, dan LDR sebesar 0,011 menunjukkan hubungan positif antara intermediasi kredit dan DPR.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Variabel	B	Std. Error
Konstanta	0.298	0.075
CAR	-0.212	0.083
NPL	-0.934	1.162
BOPO	-0.018	0.061
ROA	3.240	2.070
LDR	0.011	0.004

Catatan: Koefisien B menunjukkan arah dan besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap DPR dalam model regresi.

Pengujian parsial (uji t) pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hanya CAR dan LDR yang berpengaruh signifikan terhadap DPR pada taraf signifikansi 5%. CAR signifikan dengan nilai sig. 0,013 dan t -2,549, sehingga CAR terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, semakin besar kecenderungan bank menahan laba untuk memperkuat permodalan, sehingga porsi laba yang dibagikan sebagai dividen menurun.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa CAR mencerminkan kemampuan bank menanggung risiko dan kebutuhan penguatan modal dapat mendorong laba ditahan lebih besar (Febriyanti & Melzati, 2024; Putri dan Suherman, 2019). NPL tidak signifikan (sig. 0,424) meskipun koefisiennya negatif. Secara ekonomi, arah negatif konsisten dengan logika bahwa

peningkatan kredit bermasalah mengurangi ruang dividen karena kebutuhan pencadangan, namun hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap dividen tidak selalu langsung, antara lain karena bank memiliki mekanisme pencadangan yang menjaga stabilitas laba (Prasetyo dan Darmayanti, 2020). Hasil ini berbeda dengan studi yang menemukan NPL berpengaruh negatif signifikan (Kurnia dkk., 2025) dan dapat juga dijelaskan melalui perspektif agensi bahwa bank tetap menjaga pembayaran dividen sebagai sinyal kekuatan meskipun risiko kredit meningkat (Meirawati et al., 2024). BOPO juga tidak signifikan (sig. 0,764) walaupun berarah negative yang berarti efisiensi operasional tidak menjadi penentu utama DPR pada sampel dan periode ini.

Pembagian dividen kemungkinan lebih dipengaruhi keputusan strategis manajemen dan target payout yang stabil, sehingga perubahan efisiensi tidak selalu langsung tercermin pada DPR (Rahmawati dan Fitria, 2018). Meski demikian, arah negatif BOPO tetap konsisten dengan temuan bahwa BOPO menekan profitabilitas (Syifa, 2022). ROA tidak signifikan (sig. 0,122) meskipun koefisiennya positif, yang menunjukkan bahwa profitabilitas belum tentu langsung diikuti pembagian dividen karena laba dapat dialokasikan untuk penguatan modal atau ekspansi, sehingga dividen tidak selalu menjadi prioritas utama (Handayani dan Nugroho, 2019). LDR signifikan positif (sig. 0,006; t 2,861), yang mengindikasikan bahwa bank dengan fungsi intermediasi yang lebih kuat cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk membagikan dividen karena penyaluran kredit yang efektif dapat memperkuat pendapatan dan laba, sehingga DPR meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil Nuriatullah (2020) yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial).

Variabel	t	Sig.
CAR	-2.549	0.013
NPL	-0.804	0.424
BOPO	-0.301	0.764
ROA	1.565	0.122
LDR	2.861	0.006

Catatan: Kriteria pengujian pada $\alpha=0,05$; sig. < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

Secara simultan, uji F pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai sig. 0,025 (<0,05) sehingga CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPR. Walaupun secara parsial hanya CAR dan LDR signifikan, hasil simultan ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel CAMEL tetap relevan untuk menjelaskan variasi DPR pada perbankan BEI periode 2021–2024.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.624	5	0.125	2.753	0.025
Residual	3.035	67	0.045		
Total	3.659	72			

Catatan: Uji F menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap DPR pada $\alpha=0,05$.

Koefisien determinasi pada Tabel 4.6 menunjukkan R Square sebesar 0,170 dan Adjusted R Square sebesar 0,108. Artinya, variasi DPR yang dapat dijelaskan oleh CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR berkisar 10,8%–17%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kebijakan payout historis, preferensi pemegang saham pengendali, kebutuhan ekspansi, kondisi makro, struktur kepemilikan, serta kebijakan regulator yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.413	0.170	0.108	0.2128481334

Catatan: Adjusted R Square menunjukkan kemampuan model menjelaskan variasi DPR setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

Berdasarkan hasil pengujian, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima indikator CAMEL yang diuji, hanya Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada bank di BEI periode 2021–2024. CAR berpengaruh negatif signifikan, yang mengindikasikan bahwa penguatan kecukupan modal cenderung diikuti peningkatan laba ditahan sehingga menekan proporsi dividen yang dibagikan (Febriyanti & Melzati, 2024; Putri dan Suherman, 2019). Sebaliknya, LDR berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa fungsi intermediasi yang lebih efektif (penyaluran kredit yang lebih tinggi terhadap dana pihak ketiga) berkaitan dengan meningkatnya kemampuan bank membagikan dividen, sejalan dengan temuan Nuriatullah (2020). Sementara itu, NPL, BOPO, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, meskipun arah koefisiennya konsisten secara ekonomi (NPL dan BOPO negatif, ROA positif). Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen bank tidak semata ditentukan oleh profitabilitas atau efisiensi tahunan, tetapi juga dipengaruhi keputusan strategis manajemen dan kebijakan kehati-hatian seperti prioritas penguatan modal dan stabilitas likuiditas (Prasetyo dan Darmayanti, 2020; Rahmawati dan Fitria, 2018; Handayani dan Nugroho, 2019).

Selain itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang relatif rendah mengindikasikan bahwa variasi DPR pada bank periode 2021–2024 masih banyak dipengaruhi faktor lain di luar model, misalnya kebijakan dividen historis, struktur kepemilikan, kebutuhan ekspansi, kondisi makroekonomi, serta pertimbangan regulasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberi implikasi bahwa dalam konteks perbankan, kebijakan dividen lebih sensitif terhadap aspek permodalan dan likuiditas/intermediasi dibandingkan indikator risiko kredit, efisiensi operasional, maupun profitabilitas aset pada periode pengamatan ini.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank yang diukur melalui rasio CAMEL berkaitan dengan kebijakan dividen bank yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Secara simultan, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pembagian dividen tidak terlepas dari kondisi keuangan internal bank.

Secara parsial, hanya dua indikator yang secara konsisten memengaruhi DPR pada periode pengamatan. Pertama, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Artinya, peningkatan kecukupan modal cenderung diikuti kebijakan penahanan laba untuk memperkuat permodalan, sehingga porsi laba yang dibagikan sebagai dividen menurun. Kedua, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi yang semakin efektif berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan bank dalam membagikan dividen.

Sebaliknya, NPL, BOPO, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen bank pada periode tersebut lebih dipengaruhi oleh prioritas permodalan serta dinamika intermediasi dan likuiditas daripada variasi risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas aset tahunan.

Selain itu, kemampuan model dalam menjelaskan variasi DPR masih terbatas. Dengan demikian, kebijakan dividen perbankan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar CAMEL, seperti strategi manajemen terkait target pembagian laba, struktur kepemilikan, kebutuhan ekspansi, kondisi makroekonomi, dan pertimbangan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikanaya, I. K. R., & Gayatri. (2020). Pengaruh asset growth, leverage, dan dividend payout ratio terhadap volatilitas harga saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1270-1282. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p16>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2016). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 112-125.
- Gordon, M. J., & Lintner, J. (1963). Optimal investment and financing policy. *The Journal of Finance*, 18(2), 264-272. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1963.tb00722.x>
- Jati, D. P., & Firdaus, M. (2019). Pengaruh capital adequacy ratio terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 99-110. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.452>
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend policy, growth, and the valuation of shares. *Journal of Business*, 34(4), 411-433. <https://doi.org/10.1086/294442>
- Miswanto, M., Fatona, I., & Diana, N. (2022). Determinants of dividend policy in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 112-124.
- Nuriatullah, M. (2020). Pengaruh loan to deposit ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 33-41.
- Prasetyo, A., & Darmayanti, N. (2020). Pengaruh non performing loan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 221-235. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.171.364>
- Pratama, B., & Lestari, P. (2019). Analisis kualitas aset perbankan melalui rasio non performing loan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 55-63.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Yuliana, E., & Hartono, A. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 120-130.
- Yunisari, N. E., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh ROA, LDR dan CAR terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(4), 1-17. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i6.12587>